

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Paus adalah seorang pemimpin agama umat Gereja Katolik Roma seluruh dunia sekaligus menjadi seorang Kepala Negara Vatikan dalam kurun waktu yang bersamaan (Olla, 2014:129). Sehingga dapat dikatakan bahwa menjadi seorang Paus tentunya tidak sangatlah mudah karena dirinya tidak hanya bertanggung jawab atas masalah-masalah yang muncul dalam Gereja Katolik Roma melainkan juga mengelola pemerintahan dalam suatu negara dalam kurun waktu yang bersamaan.

Dalam Gereja Katolik, sosok Paus merupakan seorang penerus dari Santo Petrus untuk memimpin Gereja Katolik di dunia, yang dimana Tuhan sendiri menugaskan Santo Petrus untuk memimpin umat-Nya ketika dirinya tidak berada di dunia. Selain itu seorang Paus juga dianggap sebagai pemersatu bagi umat Gereja Katolik dunia. (Tarigan, 2007:95) Seorang Paus menjadi sosok yang penting dan dihormati dalam kehidupan beragama Katolik, sehingga seringkali menjadi panutan maupun teladan bagi umatnya dalam menjalani sebuah kehidupan beragamanya atau seringkali disebut sebagai sosok yang suci dan mentaati Tuhan.

Film seringkali memunculkan sosok Paus, baik sebagai pemeran utama maupun sebagai pemeran pendukung. Sebagai salah satu produk dari komunikasi massa, film sudah menjadi bagian yang melekat dalam hidup sebagian besar manusia yang secara tidak sadar dapat memberikan pengaruh ke dalam diri manusia itu sendiri (Masdudin, 2011:2). Salah satunya adalah film *Beyond The Sun* (2017), film berdurasi kurang lebih 1 jam 30 menit ini menghadirkan sosok Paus dalam diri Paus Fransiskus I yang diperankan oleh dirinya sendiri sebagai seorang pemeran pendukung dalam film ini. Film *Beyond The Sun* menceritakan sebuah petualangan yang dilakukan oleh sekelompok anak-anak yang terinspirasi dari berbagai cerita Alkitab di dunia modern. Sosok Paus tersebut dimunculkan sebagai sosok yang memberikan inspirasi maupun motivasi kepada anak-anak

tersebut untuk selalu mengingat dan mengandalkan Tuhan dalam hidupnya. Selain itu juga sebagai sosok yang dihormati, suci dan terlihat bijaksana serta berwibawa.

Selain itu, sosok Paus juga dimunculkan dalam film *The Two Popes* yang menjadi bahan utama dalam penelitian ini. Film yang muncul pada akhir tahun 2019 ini menceritakan mengenai Paus Benediktus XVI yang sedang menjabat Takhta Suci ingin mengundurkan diri dari jabatannya sebagai paus ke-265 yang sedang berdialog dengan Kardinal Jorge Mario Bergoglio (Paus Fransiskus I) dari Argentina yang diyakini kuat oleh Paus Benediktus XVI bahwa Bergoglio akan terpilih menjadi Paus selanjutnya. Film ini mengambil sebuah peristiwa nyata dari pengunduran diri atas jabatannya oleh Paus Benediktus XVI. Pada awal tahun 2013, Paus Benediktus XVI menggemparkan dunia dengan menyampaikan pengunduran dirinya secara tiba-tiba sebagai Paus setelah menjalani masa jabatannya kurang lebih selama 8 (delapan) tahun. Beliau merasa bahwa dirinya sudah semakin tua dan kesehatan yang terus menurun. Beliau menjadi Paus pertama yang mengundurkan diri atas jabatannya pada jaman yang modern (www.liputan6.com).

Film *The Two Popes* ini mengkonstruksikan sebuah cerita mengenai bagaimana kehidupan keseharian dari seorang Paus yang menjabat dengan berbagai macam aturan yang ketat, juga bagaimana sosok Paus menjalani kehidupannya sehari-hari, termasuk bagaimana pola pikirnya, cara berperilakunya khususnya ketika sedang mempertimbangkan untuk mengambil sebuah keputusan yang sangat besar, yaitu mengundurkan diri atas jabatannya di tengah masalah-masalah yang muncul.

Dalam film ini, sosok Paus dapat dikenali melalui atribut-atribut yang digunakan oleh dirinya disepanjang film ini, seperti *zuchetto* yang berwarna putih. Penutup kepala tersebut tidak hanya ingin melindungi seorang Paus dari cuaca panas maupun dingin, melainkan juga digunakan sebagai penanda identitas bagi seorang Paus yang diperkuat dengan warna putih. Selain itu juga melalui jubah maupun kerah lebar berwarna putih, sebuah sabuk, kalung salib, serta sepatu yang

berwarna merah yang memang sudah ditetapkan menjadi atribut-atribut yang digunakan oleh seorang Paus.

Film *The Two Popes* ini menyuguhkan seorang Paus sebagai sosok yang memiliki banyak keraguan maupun masalah batin di dalam dirinya dalam mempertahankan jabatannya serta kehidupan Gereja Katolik di tengah zaman yang menuntut adanya sebuah perubahan yang mungkin saja banyak tidak diketahui oleh banyak orang karena selalu berpikiran bahwa menjadi seorang Paus itu berarti selalu mendapat pencerahan langsung dari Tuhan.

Terdapat sebuah adegan yang dimana terjadi perdebatan atas perbedaan pendapat di antara Paus Benediktus XVI dengan Kardinal Bergoglio di sebuah taman. Keduanya memperdebatkan bagaimana menanggapi kasus-kasus pelecehan seksual terhadap anak-anak yang banyak dilakukan oleh para pemuka agama Katolik. Menurut Kardinal Bergoglio, sebaiknya para pelaku pelecehan tersebut harus diberikan hukuman yang dapat membuat diri mereka menjadi kapok sehingga tidak melakukannya kembali di kemudian hari. Sedangkan apa yang dilakukan oleh Paus Benediktus XVI adalah menerima pengakuan dosa mereka dan memindah tugasnya ke tempat lain. Hal tersebut membuat mereka berdebat hingga pada akhirnya sosok Paus yang dibangun dalam adegan ini adalah sosok Paus yang merasa dirinya memiliki kekuasaan dan egois yang dimana ditunjukkan dari *gesture* Paus yang menunjuk ke arah lawan bicaranya untuk memperingatkan bahwa dia adalah pemegang kuasa dan tidak menerima pendapat apapun yang diungkapkan.

Salah satu adegan lain dalam film ini adalah ketika Paus Benediktus XVI sebagai sosok Paus yang merasakan putus asa, bingung, resah, bimbang serta perasaan-perasaan kurang mengenakkan lainnya bahwa dirinya tidak dapat merasakan kembali suara Tuhan yang sering didengar. Terlebih lagi ketika ada suatu skandal yang menimpanya saat itu, yaitu terbongkarnya dokumen-dokumen rahasia milik Vatikan oleh salah seorang *staff* kepercayaannya. Dokumen-dokumen tersebut berisikan kasus korupsi Bank Vatikan, kasus-kasus pelecehan seksual oleh para pemuka agama, dan lainnya yang tidak banyak diketahui dunia. Bentuk kesedihannya tersebut sangat terlihat jelas ketika dirinya menceritakan hal

tersebut kepada Kardinal Bergoglio yang dapat dirasakan melalui nada suara yang melambat dan tersendat seperti seseorang yang sedang menahan diri tidak menangis, lalu tarikan napas yang cukup panjang untuk menenangkan dirinya. Selain itu juga dapat terlihat melalui pandangan matanya yang kosong memperlihatkan suatu keputusasaan yang sedang dialaminya, yang dimana kesedihannya tersebut dipertegas dengan percakapan yang terjadi diantara dirinya dengan Kardinal Bergoglio.

Setiap tanda, simbol maupun lambang yang dimunculkan dalam film *The Two Popes* ini memiliki maknanya tersendiri. Pada bagian-bagian selanjutnya, penelitian ini akan menjabarkan pemaknaan dari setiap tanda, simbol maupun lambang mengenai sosok Paus yang muncul dalam adegan-adegan di film ini. Sehingga pada akhirnya dapat diketahui bagaimana sosok Paus dikonstruksikan dalam film *The Two Popes*.

Studi yang mempelajari mengenai tanda dan segala sesuatu yang berhubungan dengan tanda disebut sebagai semiotika (Kriyantono, 2014:263). Ada beberapa tokoh yang mengembangkan semiotika, seperti Ferdinand de Saussure, Charles Sanders Peirce, Roland Barthes, John Fiske, dan tokoh lainnya. Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan teknik analisis data semiotika yang dikembangkan oleh Charles Sanders Peirce.

Charles Sanders Peirce dikenal sebagai pendiri semiotika modern. Menurutnya, semiotika merupakan hubungan yang terjadi di antara tanda (simbol), objek, serta makna. Tanda / simbol mewakili suatu objek (*referent*) yang terdapat dalam pikiran seseorang yang menginterpretasikannya (*interpreter*). (Morissan, 2013:32). Bagi Peirce, tanda “*is something which stand to somebody for something in some respect or capacity*”. Sesuatu yang dipakai agar tanda dapat berfungsi bagi Peirce disebut *ground*. Sehingga konsekuensinya adalah tanda (*sign* atau *representamen*) selalu terdapat dalam hubungan triadik, yaitu *ground*, *object*, dan *interpretant* atau yang lebih dikenal sebagai *triangle meaning semiotics*. (Wahyuningsih, 2019:74)

Untuk mengetahui bagaimana sosok Paus dikonstruksikan dalam film *The Two Popes*, peneliti menggunakan teknik analisis semiotika milik Peirce. Teknik

tersebut digunakan untuk menguraikan adegan-adegan yang muncul dengan menggunakan *sign*, *object* dan *interpretant* yang berhubungan dengan sosok Paus yang dikonstruksikan.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, peneliti dapat merumuskan masalah dalam penelitian ini, yaitu : Bagaimana konstruksi sosok Paus dalam film *The Two Popes*?

1.3 Batasan Masalah

Tanda merupakan sesuatu yang berbentuk fisik yang dapat dirasakan oleh panca indera manusia yang merujuk kepada sebuah objek maupun aspek dari sebuah realitas yang ingin dikomunikasikan (Kriyantono, 2014:268). Sedangkan simbol maupun lambang adalah jenis tanda yang bersifat arbiter atau konvensional (Budiman, 2011:191). Dengan dibuatnya batasan masalah ini tentunya agar penelitian ini tidak keluar jalur dan tetap fokus pada inti penelitian. Sehingga batasan masalah pada penelitian ini adalah tanda, simbol maupun lambang dari sosok Paus yang muncul dalam film *The Two Popes*.

1.4 Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui konstruksi sosok Paus dalam film *The Two Popes* melalui tanda, simbol atau lambang yang muncul dalam film ini.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Akademik

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi para peneliti lain yang akan melakukan penelitian, khususnya yang meneliti sebuah film dengan analisis semiotika Charles Sanders Peirce.

1.5.2 Manfaat Praktis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan penjelasan mengenai sosok seorang Paus yang tergambarkan dalam film *The Two Popes*. Serta dapat memberikan masukan bagi para pembuat film dengan membuat film seperti *The Two Popes* yang tidak hanya menghibur namun juga mengedukasi melalui pesan dan makna dibalik penggunaan tanda-tanda dalam film tersebut.

1.6 Sistematika Penulisan

BAB 1 PENDAHULUAN : Pada bab ini berisikan latar belakang masalah, perumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penelitian pada film *The Two Popes*.

BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA : Pada bab ini berisikan tentang teori dan konsep yang akan digunakan, penelitian terdahulu dan kerangka berpikir yang akan menjadi dasar penelitian film *The Two Popes*.

BAB 3 METODE PENELITIAN : Pada bab ini berisikan tentang metode apa yang akan digunakan oleh peneliti dalam melakukan penelitian, seperti paradigma, jenis penelitian, bahan penelitian, dan teknik pengumpulan data untuk melakukan penelitian.

BAB 4 ANALISIS DAN PEMBAHASAN : Pada bab ini berisikan gambaran, penjabaran film *The Two Popes* dan menguraikan isi penelitian berdasarkan metode yang digunakan oleh peneliti.

BAB 5 KESIMPULAN DAN SARAN : Bab ini merupakan bab penutup yang berisikan hasil kesimpulan dari analisis penelitian yang telah dilakukan dan saran yang berisikan masukan untuk para peneliti selanjutnya dalam mengembangkan ilmu pengetahuan dan penelitian lanjutan.